

## STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI MODUL SENI PERTUNJUKKAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKATIF DI ABAD 21

Hesti<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, Budi Murtiyasa<sup>3</sup>, Markamah<sup>4</sup>, Prayitno<sup>5</sup>, Muhibbin<sup>6</sup>, Anif<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

[q300220009@gmail.com](mailto:q300220009@gmail.com)<sup>1</sup>, [sut197@ums.ac.id](mailto:sut197@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [bm277@ums.ac.id](mailto:bm277@ums.ac.id)<sup>3</sup>, [mar274@ums.ac.id](mailto:mar274@ums.ac.id)<sup>4</sup>,  
[hjP220@ums.ac.id](mailto:hjP220@ums.ac.id)<sup>5</sup>, [am215@ums.ac.id](mailto:am215@ums.ac.id)<sup>6</sup>, [sa163@ums.ac.id](mailto:sa163@ums.ac.id)<sup>7</sup>

Sejarah Artikel Submit: 02 Desember 2023 Revision: 29 Januari 2024 Tersedia  
Daring: 01 Februari 2024

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui implementasi modul seni pertunjukan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif di Abad 21 dalam pembelajaran seni budaya di SMA. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Data yang diperoleh berdasarkan 12 artikel jurnal yang dianalisis, penggunaan modul dapat disimpulkan; dengan penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan komunikatif peserta didik. Teknik analisis data yang dilalui dengan mengumpulkan data, menyederhanakan data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Dalam implementasi modul memiliki kelebihan sehingga peserta didik dan guru dapat terbantu di mana pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta materi pembelajaran mudah dipahami. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penggunaan modul yang tidak tepat saat proses pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus mampu memilah serta mengimplementasikan modul dan materi yang tepat dengan cara yang sesuai dengan jenjang pendidikan agar mudah tersampaikan kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Modul, Seni Pertunjukan, Keterampilan Komunikatif.

## LITERATURE STUDY: IMPLEMENTATION OF THE PERFORMING ARTS MODULE TO IMPROVE COMMUNICATIVE SKILLS IN THE 21st CENTURY

**Abstract**— The aim of this research is to determine the implementation of the performing arts module to improve communicative skills in the 21st Century in arts and culture learning in high school. Researchers used descriptive qualitative research methods using literature study research techniques. The data obtained is based on 12 journal articles analyzed, the use of the module can be concluded; Using modules in learning can improve students' communicative skills. Data analysis techniques involve collecting data, simplifying data, presenting data, and drawing conclusions. In implementing the module, it has advantages so that students and teachers can be helped in that learning becomes effective and efficient and the learning material is easy to understand. Apart from that, there are shortcomings in inappropriate use of modules during the learning process. Therefore, teachers must be able to sort and implement the right modules and materials in a way that is appropriate to the level of education so that they are easily conveyed to students.

Keywords: Modules, Performing Arts, Communicative Skills.

## PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad digital, yakni era yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti internet. Pada era ini, manusia dituntut untuk memiliki *skill* yang dapat menunjang kesuksesan di abad 21. Adapun aspek keterampilan dalam abad 21 yakni; 1) kolaborasi, 2) berpikir kritis, 3) komunikasi, 4) kreativitas, 5) karakter, dan 6) kewarganegaraan. Semakin maraknya penggunaan teknologi digital di abad 21 membawa dampak perubahan yang signifikan. Begitu pula dengan media pembelajaran. Guru/tenaga pendidik dituntut untuk terus berinovasi untuk

membuat bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan.

Seni pertunjukan merupakan suatu karya seni yang di dalamnya melibatkan individu maupun suatu kelompok tertentu. di dalam seni pertunjukan terdapat; 1) seni tari, 2) seni musik, dan 3) seni teater/drama. Teater atau drama merupakan satu di antara materi yang terdapat di dalam mata pelajaran seni budaya di tingkat SMP maupun SMA. Mata pelajaran seni budaya bagi sebagian orang masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting, sehingga hal ini menyebabkan prestasi/keterampilan peserta didik tidak maksimal. Seni sangat penting dalam pendidikan, tanpa seni pendidikan tidak akan berwarna. Melalui seni, keterampilan peserta didik pada abad 21 dapat terasah. Seni merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam keidupan guna menyampaikan ide serta gagasan yang dimilikinya. Selain sebagai bentuk mengungkapkan ekspresi penulis berupa gagasan ataupun ide, seni diwujudkan dengan media gerak, bentuk, serta bunyi yang mampu diraba, dilihat, dan didengarkan oleh khalayak umum sebagai daya upaya untuk menciptakan media komunikasi antara penulis dengan pembaca yang dikemas dengan keestetikaan (Loho 2022).

*Performing art* merupakan sebutan seni pertunjukan dalam bahasa Inggris yang memiliki arti sebagai sesuatu yang dipentaskan, diperlihatkan, dipamerkan, dan dipertunjukan kepada khalayak umum guna memberikan hiburan kepada penonton. Menurut Ekasari, Absor, & Milenia (2022), seni pertunjukan merupakan seni yang dinamis karena seni pertunjukan cenderung memiliki aktivitas yang aktif, bergerak, serta berubah dengan cepat dan hanya dapat dinikmati secara langsung dan tidak berkelanjutan, hal itu disebabkan karena seni pertunjukan memiliki durasi waktu tertentu yang telah ditentukan. Selain waktu, tempat pelaksanaannya pun sudah ditentukan dan direncanakan sebelum pementasan dilakukan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari penelitian (Rustamana 2020), elemen di sekolah setingkat kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan harus dapat meningkatkan kompetensinya di era abad 21. Kompetensi tersebut di antaranya mampu berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui pembelajaran berbasis *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir abad 21 pada siswa kelas XII IPS SMAN I Cinangka. Sementara dalam penelitian (Arini Kumala Sari and Winda Trisnawati 2019) didapat data bahwa modul sosiolinguistik yang terintegrasi dengan kecakapan 4C layak dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan validasi dan evaluasi dari ahli media 75,8% (baik sekali), hasil evaluasi oleh dosen 90% (baik sekali), hasil evaluasi observasi uji coba di lapangan 78,9%, dan hasil dari kuesioner mahasiswa didapat angka 76,3% (baik sekali).

Keterampilan abad 21 penting untuk dikuasai oleh seseorang. Tanpa *skill* abad 21, maka seorang individu akan kesulitan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Saat ini, *artificial intelligence* sedang berkembang dengan cukup pesat. Jika tidak didukung dengan keterampilan abad 21, maka seseorang akan semakin tertinggal. Satu di antara keterampilan abad 21 yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan komunikatif. Keterampilan ini berkaitan erat dengan mata pelajaran seni budaya materi teater di SMA. Guna mendukung meningkatnya keterampilan komunikatif peserta didik, diperlukan bahan ajar (modul) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Bahan ajar tersebut yakni modul yang terintegrasi dengan keterampilan abad 21 guna meningkatkan keterampilan komunikatif peserta didik.

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara khusus oleh penulis dengan susunan yang sistematis serta dilengkapi dengan berbagai macam petunjuk yang berisikan suatu skemata belajar dengan mengelompokkan suatu materi pembelajaran yang memungkinkan seorang pembaca untuk dapat mengakses serta mempelajarinya secara mandiri maupun melalui bimbingan, (susanti, 2017). Melalui modul, peserta didik dapat lebih mudah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru/fasilitator. Dalam praktiknya, pendidik dapat merealisasikan pembelajaran dengan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 yaitu kecakapan dalam pengembangan pedagogik dengan tingkat kemampuan yang setara dengan pengembangan

pembelajaran yang baik yang mencakup keterampilan berkolaboratif, kreatif, komunikatif, dan berpikir kritis (Rusadi, Widiyanto, and Lubis 2019). Sementara Ayu (2019) mengungkapkan, tuntutan abad 21 terhadap dunia pendidikan selain kemahiran terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, menuntut untuk mengintegrasikan kecakapan bidang pengetahuan, keterampilan, serta sikap agar dapat menciptakan peserta didik yang dapat menghadapi tantangan global. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman serta kebutuhan peserta didik sehingga memenuhi target yang diinginkan (Soleh and Arifin 2021).

Implementasi modul seni pertunjukan dalam meningkatkan keterampilan komunikatif memiliki beberapa manfaat yakni; 1) peserta didik semakin percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, 2) menambah wawasan peserta didik, 3) daya kreativitas peserta didik semakin terasah. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk menulis artikel ini yang bertujuan untuk mengulas artikel-artikel peneliti terdahulu, guna memberikan informasi kepada pembaca terkait implementasi modul seni pertunjukan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif peserta didik. Dalam artikel ini akan mengulas tentang manfaat, kelebihan, serta kelemahan modul seni pertunjukan, dan keterampilan komunikatif.

## **METODE**

Peneliti memanfaatkan metode kualitatif dengan teknik penelitian studi literatur. Penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran terkait modul seni pertunjukan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif di abad 21. Adlini et al. (2022) mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan desain penelitian yang bertujuan guna mengetahui makna yang tersirat, mengembangkan teori, memahami korelasi sosial, menegaskan kebenaran data, serta mengkaji sejarah perkembangannya agar dapat menghasilkan data dekriptif berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh dari seseorang yang perilakunya diamati. Teknik penelitian studi pustaka merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun asal usul bibliografi, baik secara primer maupun sekunder dengan mengklasifikasikan data berdasarkan formula penelitian. Adapun pengolahan data ataupun pengutipan referensi dimunculkan sebagai temuan penelitian (Darmalaksana 2020).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur tentang implementasi modul seni pertunjukan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif di abad 21 melalui artikel ilmiah jurnal, serta data pendukung lainnya. Teknis analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif yang melalui berbagai tahapan seperti; pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan pemeriksaan ulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan komunikatif ialah keterampilan atau kecakapan dalam memahami atau mengutarakan suatu maksud tertentu dengan menggunakan media bahasa. Mu'minah & Aripin (2019) berpendapat bahwa keterampilan komunikatif adalah kecakapan yang di dalamnya melibatkan unsur-unsur seperti; mendengar, membaca, berbicara, serta menulis dengan didukung oleh berbagai macam media. Dalam keterampilan komunikatif, buah pikiran yang disampaikan harus jelas, bersifat persuasive, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penyampaian perspektifnya dengan menggunakan kalimat yang jelas baik dalam menyampaikan perintah maupun ajakan, dan dapat memotivasi orang lain dengan keahlian berbicaranya yang fasih selain dari pada pemilihan kalimat serta frasa yang tepat. Keterampilan komunikatif sangatlah penting apa lagi dalam kegiatan sehari-hari di mana setiap orang memiliki kebutuhan untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta pemikirannya guna membantu dalam proses penyusunan kalimat yang mana merupakan suatu hal mendasar dalam menyelesaikan masalah (Medriati and Risdianto 2020).

Modul merupakan bahan ajar yang dikemas berdasarkan fungsi dari pendidikan itu sendiri yang disusun secara terstruktur, menarik, dan mudah untuk dipelajari sehingga memungkinkan untuk dapat dipelajari secara mandiri (Susanti 2017). Dalam penyajiannya terhadap materi

pembelajaran mengacu pada keterkaitan antara pemahaman dan penunjang peserta didik antara konsep, fakta, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran yang dikemas di dalam modul. Arini Kumala Sari and Winda Trisnawati (2019) turut berpendapat bahwa selain sebagai bahan ajar peserta didik, modul juga dapat membimbing peserta didik dengan melalui konten dan penilaian. Modul diciptakan agar peserta didik mampu menciptakan serta meningkatkan pemikiran kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Guna meningkatkan hal tersebut, maka modul yang digunakan haruslah sesuai dengan bidang pendidikan yang sedang ditempuh, sesuai jenjang dalam pemakaian, sehingga materi yang ada dalam modul dapat dipahami dan tersampaikan dengan akurat.

Tuntutan perkembangan zaman pada saat ini sudah tidak dielakkan. Pembelajaran abad 21 menjadi suatu urgensi dalam dunia pendidikan. Idealnya, guru harus memiliki daya inovatif, kreatif, dan berpikir secara berkemajuan. Pembelajaran abad 21 pada dasarnya merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang kini berkembang dengan sangat pesat. Dorongan perkembangan teknologi menyebabkan perkembangan di berbagai aspek, termasuk dalam bidang *assessment* dan penilaian. Jika sebelumnya penilaian masih menggunakan media kertas tertulis, namun dengan berkembangnya teknologi pada saat ini penilaian secara modern sudah dapat dimanfaatkan. Pembelajaran abad 21 didesain sesuai keterampilan 4C, yaitu *Critical thinking skill, creative and innovative thinking skill, communication skill, dan collaboration skill* (Fetra Bonita Sari, Risda Amini 2020).

Penggunaan modul seni pertunjukan dapat meningkatkan keterampilan komunikatif di abad 21. Namun, dengan demikian hal itu dapat terwujud dengan adanya pembuatan atau desain modul yang relevan, interaktif serta kolaboratif, memanfaatkan teknologi, memvariasikan materi, memberikan umpan balik yang konstruktif, berkontekstual dan berorientasi masalah, terdapat pengukuran kinerja, serta melibatkan orang tua dan masyarakat.

**Tabel 1. Artikel Jurnal yang Dianalisis**

No	Peneliti	Tahun	Judul
1	Fabiana Dini Prawingga Nesri dan Yosep Dwi Kristanto	2020	Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa
2	Arif Mishbah Suryawanto dan Wahyu Lestari	2021	Pemanfaatan Modul Tematik Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19
3	Rosane Medriati dan Eko Risdianto	2020	Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu
4	Linda Feni Haryati dan Muhammad Nur Wangid	2023	Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21
5	Iwan Fajri, Rusli Yusuf, dan Mohd Zailani Mohd Yusoff	2021	Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21
6	Hilman Imadul Umam dan Salma Hikmatul Jiddiyah	2021	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21

7	Akhmad Jufriadi, dkk.	2022	Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka
8	Apriyanto Hadi Putera, Harti, dan Norida Candra Sakti	2021	Ketercapaian Empat Keterampilan Abad 21 Pada Pengembangan Modul Social Media Marketing
9	H. Agus Rustamana	2020	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan ( Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Abad – 21 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas Xii Ips Sma Negeri I Cinangka
10	Maria Ulfa Lubis, dkk	2023	Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan
11	Yus Mochamad Cholily, Ribut Wahyu Eriyanti, dan Masduki	2022	Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa
12	Eko Anis Setyorini, Dyah Worowirastrri Ekowati, dan Fitria Febriyanti	2023	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Seni Rupa Melalui Kolase Mix Media

Berdasarkan data artikel yang telah dianalisis dapat dikatakan bahwa modul dapat meningkatkan keterampilan komunikatif di abad 21. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah disajikan. Penelitian yang dilakukan Nesri and Kristanto (2020) membahas tentang “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa”. Penelitian tersebut menggunakan model penelitian ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan implementasi (*implementation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul dengan bantuan teknologi memiliki kualitas yang baik untuk dapat mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. Dengan hasil skor validitas 87% (sangat valid) dan 83% (valid), serta penilaian siswa 74% sehingga dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk dapat dikembangkan dan digunakan hal itu didukung dengan adanya penilaian guru dan hasil pengerjaan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mishbah Suryawanto and Lestari (2021) membahas tentang “Pemanfaatan Modul Tematik sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beragam cara serta alat evaluasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran. Satu di antaranya dengan memakai modul pembelajaran. Modul pembelajaran juga harus sinkron dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu dalam pembelajaran tematik, modul berisi materi pembelajaran serta bahan evaluasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khususnya pada saat mengevaluasi pembelajaran, guru harus menggunakan modul. Bahan ajar modul juga merupakan alat evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat dimanfaatkan terhadap pembelajaran jarak jauh maupun dekat.

Penelitian Medriati and Risdianto (2020) membahas tentang “Penerapan Pendekatan *Student Centered Learning* pada Matakuliah dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif mahasiswa serta dapat Meningkatkan Keterampilan Komunikatif” yang terdiri dari siklus 1-3 dengan kategori kurang, cukup, dan baik. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah

kurangnya kolaboratif siswa dalam penyelesaian masalah. Kemudian, penelitian Haryati and Wangid (2023) didapat informasi bahwa dengan pendekatan berbasis masalah memiliki beberapa manfaat seperti bekerja sama dengan orang lain, mampu untuk berpikir kritis, kreatif, dan membuat keputusan yang tepat serta dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi, dan belajar secara berkelanjutan. Siswa dapat memakai teknologi guna mengembangkan keahliannya untuk menghadapi dampak perubahan lingkungan.

Fajri, Yusuf, and Mohd Yusoff (2021), pada abad 21 yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, keterampilan kreatif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan literasi informasi, serta keterampilan komunikatif guna meningkatkan keterampilan tersebut, maka penggunaan model pembelajaran *project citizen* yang merupakan satu di antara model pembelajaran yang cocok guna meningkatkan keterampilan abad 21. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga dari setiap langkah yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan abad 21. Namun, apabila penggunaan model pembelajaran tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maka keberhasilan dalam pembelajaran pun akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dalam pembelajaran yang memanfaatkan proyek, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis ilmiah dengan persentase terlaksana 98,9%, yang kemudian berdasarkan perhitungan *effect size* mendapat nilai 1,32 termasuk kategori tinggi. Sedangkan dalam aspek lain mampu meningkatkan aspek *thinking-fluency-technical product* dan *thinking-originality-technical products* dengan nilai 1,35 dan 1,21 masih masuk dalam kategori tinggi. Namun, pada aspek lainnya yaitu aspek *thinking-flexibility-technical product* mendapat nilai rendah sebesar 0,14 sehingga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek tidak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut (Umam and Jiddiyah 2020).

Analisis yang dilakukan oleh Jufriadi et al. (2022), diperoleh informasi bahwa implementasi kurikulum MBKM mampu meningkatkan keterampilan abad 21 secara efektif berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan program kampus mengajar yang disediakan di *platfom* dengan karakteristik belajar yang sama mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang baik, serta kegiatan KKN tematik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Penggunaan modul dinyatakan sangat praktis dimanfaatkan oleh peserta didik hal itu disebabkan karena peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan berdasarkan lembar penilaian diri (*self assesmen*). Modul dapat dikatakan efektif dalam mencapai hasil belajar jika ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang awalnya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebelum diberi modul 4C. Setelah diberikan modul 4C, dapat mencapai nilai di atas KKM, (Putera, Harti, and Sakti 2021).

Kemampuan berpikir kritis terimplementasi berdasarkan proses aktifitas pembelajaran, pada zaman industri 4.0 menuntut semua orang dalam persaingan yang ketat (Rustamana 2020). Oleh sebab itu, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir 4C yang mana hal tersebut dapat mengalami peningkatan kemampuan berpikir dengan rentang yang tinggi sekitar 90% berada di atas KKM dengan tiga kali siklus uji coba sehingga dengan capaian tersebut akhirnya uji coba dapat dihentikan dengan perolehan predikat tinggi.

Hasil penelitian Lubis et al. (2023) diperoleh data bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan guna menyiapkan peserta didik agar dapat menerima alterasi terhadap dunia yang semakin kompleks dan berkesinambungan. Adanya kurikulum merdeka guna memberikan kemandirian dan kebebasan sekaligus menekankan perkembangan abad 21 dengan kosep pendekatan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, dan literasi digital, mengembangkan keterampilan metakognitif, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

kolaboratif, kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi, adaptabilitas, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kesadaran sosial budaya guna kesiapan peserta didik menghadapi perubahan pada masyarakat.

Menurut penelitian Eriyanti, Cholily, and Masduki (2022) dengan adanya pelatihan dan pendampingan pemberdayaan guru *lesson study* kolaboratif (*Lesson Study for Learning Community*) mampu menciptakan kekreatifan guru dalam melaksanakan, merancang, dan mengevaluasi secara HOTS. Oleh sebab itu, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemanfaatan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan pembelajaran berbasis proyek dapat memberi peluang kepada peserta didik agar dapat merancang dan menyelesaikan masalah. Namun, meskipun demikian dalam penelitiannya terdapat kendala yang dihadapi yaitu guru kurang memiliki keterbatasan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis jurnal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi modul seni pertunjukan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif abad 21 khususnya dalam pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah guru maupun peserta didik baik dalam penyampaian materi maupun pemahaman materi. Selain itu, dengan menggunakan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang terintegrasi pada 6C yaitu *Critical Thinking Skill* (keterampilan berpikir kritis), *Creative and Innovative Thinking Skill* (keterampilan kreativitas dan inovatif), *Communication Skill* (keterampilan komunikasi), *Collaboration Skill* (keterampilan berkolaborasi), *Character* (karakter), dan *Citizenship* (kewarganegaraan) sehingga dalam proses pembelajaran aspek yang diperlukan dapat terpenuhi. Namun, kendati demikian masih banyak guru yang dalam pelaksanaan pembelajaran masih mengalami hambatan hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait model pembelajaran yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Anna Elvarita, Tuti Iriani, Santoso Sri Handoyo. 2020. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEKANIKA TANAH BERBASIS E-MODUL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA." 3(April): 127–34.
- Arini Kumala Sari, and Winda Trisnawati. 2019. "Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul: Keterampilan 4C(Collaboration, Communication, Critical, Dan Creativity)." *Jurnal Muara Pendidikan* 2(2): 456–57.
- Ayu, Putu Eka Sastrika. 2019. "Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0." *PURWADITA*: 77–83.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 1–6.
- Eriyanti, Ribut Wahyu, Yus Mochamad Cholily, and Masduki Masduki. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS Untuk Mengembangkan

- Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa.” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3): 416.
- Fajri, Iwan, Rusli Yusuf, and Mohd Zailani Mohd Yusoff. 2021. “Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21.” *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2(3): 105–18.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32.
- Haryati, Linda Feni, and Muhammad Nur Wangid. 2023. “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21.” *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* 12(1): 23–28.
- Jufriadi, Akhmad et al. 2022. “Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7(1): 39–53.
- Loho, Ambrosius Markus. 2022. “Makna Karya Seni Menurut Clive Bell the Meaning of a Work of Art According To Clive Bell.” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 7(1): 53–68.
- Lubis, Maria Ulfa et al. 2023. “PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PENDIDIKAN Maria.” *Education and Learning Journal* 1 (January): 106–13.
- Medriati, Rosane, and Eko Risdianto. 2020. “Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester Iii Universitas Bengkulu.” *Jurnal Kumparan Fisika* 3(1): 67–74.
- Mishbah Suryawanto, Arif, and Wahyu Lestari. 2021. “Pemanfaatan Modul Tematik Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 89–102.
- Mu’minah, Iim Halimatul, and Ipin Aripin. 2019. “Implementasi Stem Dalam Pembelajaran Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1(2012): 1496.
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga, and Yosep Dwi Kristanto. 2020. “Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9(3): 480.
- Nur Ekasari, Firdha, Sifaul Luilil Absor, and Nurbeta Dela Milenia. 2022. “DASAR- DASAR SENI PERTUNJUKAN KELAS X Tim Astrapedia PT DINAMIKA ASTRAPEDIA SEJAHTERA.”
- Putera, Apriyanto Hadi, Harti Harti, and Norida Candra Sakti. 2021. “Ketercapaian Empat Keterampilan Abad 21 Pada Pengembangan Modul Social Media Marketing.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(2): 325–37.
- Rusadi, Bobi Erno, Rohmat Widiyanto, and Rahmat Rifai Lubis. 2019. “Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21.” *Conciencia* 19(2): 112–31.
- Rustamana, Agus. 2020. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Abad - 21 Pada Mata Pelajaran Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cinangka.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3(1): 139–53.
- Soleh, Anjas Rusdiyanto, and Zainal Arifin. 2021. “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry.”



- QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama 13(2): 473–90.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Susanti, Riri. 2017. “Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2(2): 156–73.
- Umam, Hilman Imadul, and Salma Hikmatul Jiddiyah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 5(1): 350–56